

PENGARUH TOTAL ASSETS TURN OVER DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

Kiki Luviani ¹⁾

¹⁾ ki2luviani@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Information:

Abstract

Keywords:

TATO;
Institutional Ownership;
Managerial Ownership;
Audit Committee;
Board of Directors;
Financial Distress;

Article History:

Received : July 14, 2019
Revised : August 19, 2019
Accepted : September 25, 2019

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v10i2.18002>

This study aims to determine the effect of Total Assets Turn Over (TATO) and Good Corporate Governance Mechanisms on Financial Distress as measured by the Altman Z-Score (1995) model. The mechanism of Good Corporate Governance is measured by institutional ownership, managerial ownership, audit committee and board of directors. In the Food and Beverage sub-sector have 25 populations with the sample studied into 16 companies that meet the criteria desired by researchers in the period 2014 - 2018. The results showed that partially Total Assets Turn Over had no effect on Financial Distress while the Good Corporate Governance Mechanism as measured by Institutional Ownership, Audit Committee and Board of Directors had no significant positive effect on Financial Distress but Managerial Ownership had a significant positive effect on Financial Distress in Sub-Companies. The Food and Beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Total Assets Turn Over (TATO) dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang diukur dengan model Altman Z-Score (1995). Mekanisme Good Corporate Governance diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi. Pada sub sektor Food and Beverage memiliki 25 populasi dengan sample yang diteliti menjadi 16 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti pada periode 2014 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Total Assets Turn Over tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan Mekanisme Good Corporate Governance yang diukur dengan Kepemilikan Intitusional, Komite Audit dan Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress tetapi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kata Kunci: TATO; Kepemilikan Kelembagaan; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Dewan Direksi; Kesulitan Keuangan

PENDAHULUAN

Para pengusaha dalam mendirikan perusahaan memiliki tujuan mendapatkan keuntungan dan mampu bersaing dengan para pesaingnya. Perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun semakin berkembang banyak perusahaan yang mampu mempertahankan usahanya dan ada beberapa perusahaan yang tidak mampu mempertahankan perusahaannya akibat perkembangan ekonomi yang semakin bergejolak. Terdapat banyak faktor yang membuat perusahaan tidak mampu bersaing dengan pesaingnya mulai dari faktor eksternal seperti perkembangan ekonomi, politik, banyak bermunculan perusahaan baru, dan teknologi. Tidak

hanya faktor eksternal faktor internal pun dapat menjadi salah satu faktor yang dapat membuat perusahaan tersebut tidak mampu bersaing seperti managemet yang tidak baik dan banyaknya hutang yang tidak mampu dibayar. Beberapa perusahaan mengalami permasalahan bahkan sampai gulung tikar diakibatkan ketidakmampuan dalam membayar hutang atau bisa dikatakan perusahaan tersebut mengalami financial distress. Financial distress adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor (Hery,2017).

Mengutip Kontan.co.id Selasa (10/7/2018), Kuasa Hukum Sinarmas Parulian Simamora dari kantor hukum Best & Co menyatakan, upaya PKPU diajukan guna menagih bunga Obligasi TPS Food I 2013. "Termohon PKPU telah lalai atau tidak melaksanakan kewajiban untuk membayar bunga obligasi atas obligasi TPS Food I 2013," kata Parulian Permasalahan manajemen, proposal perdamaian dan audit investigatif, menjadi sulit terlaksana akibat adanya permasalahan yang muncul di dalam internal manajemen perusahaan. Hingga keterangan tertulis dikeluarkan pada Rabu (9/1/2019), transisi manajerial yang terjadi dalam perusahaan belum rampung sepenuhnya. Masih banyak data-data yang yang belum diberikan dari direksi lama, Stefanus Joko Mogoginta dan Budhi Istanto Suwito kepada manajemen yang baru. Artikel ini telah tayang di Kompas.com tanggal 11/01/19 dengan judul "Mengurai Permasalahan dan Isu Pailit yang Dialami ProdusenTaro".

Dari beberapa masalah tersebut perusahaan harus memperhatikan bagaimana memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penjualan dan dapat meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Perusahaan juga diperlukan untuk memperhatikan bagaimana kinerja dan tata kelola perusahaan yang baik agar tidak adanya data-data yang dibutuhkan oleh investor tidak dapat terpenuhi sehingga membuat para investor menarik kembali modalnya. Melihat dari fenomena yang sedang terjadi maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Total Assets Turn Over dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Financial Distress" (studi empiris pada perusahaan sub sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami tentang corporate governance. Menurut Godfrey (2010) dalam Hery (2017) teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan principal dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Goodfrey (2010) dalam Hery (2017) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem), di mana adanya pemisah tugas antara pemilik dan manajemen.

Financial Distress

Financial distress adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor (Hery,2017).

Model Altman Z-Score Modifikasi (1995)

Seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis industri perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam model Z-Score modifikasi ini, Altman mengeliminasi variabel X5 (Sales to total assets) karena rasio ini sangat bervariasi pada industry dengan ukuran asset yang berbeda – beda. Berikut persamaan Z- Score yang dimodifikasi Altman (1995) (Hery, 2017):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman modifikasi yaitu:

- Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami financial distress
- Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah tergolong sehat atau mengalami financial distress)
- Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress

Total Assets Turn Over

Salah satu jenis rasio aktivitas ialah *total asset turn over* (TATO), total assets turn over ialah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau ketidak mampuan modal diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue” (Sujarweni,2017). Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari total assets turn over adalah sebagai berikut (Sujarweni,2017) :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan intitusi lainnya. Menurut Triwahyuningtias (2012) dalam Hery (2017), adanya kepemilikan oleh institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga potensi terjadinya financial distress dapat diminimalisir karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Subagyo. dkk 2018 : 47). Sebagai agent, manager secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun disisi lain manager juga mempunyai kepentingan maksimum dan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi

kepentingan terbaik principal. Pemegang saham sebagai principal menginginkan pengembalian yang sebesar besarnya dan secepat cepatnya atas investasi, yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki (Hery,2013: 41).

$$MNJL = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Hamdani,2016).

$$KomAud = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Dewan Direksi

Effendi (2017) Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan direksi dapat diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut, Wardhani (2016) dalam Hasniati, Inapty dan Indriani (2017).

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Financial Distress

Dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan sebaik mungkin akan terjadi penjualan yang dapat menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan perusahaan sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi. Ketika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari financial distress. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lubis dan Patrisia (2019), Assaji dan Machmuddah (2017), Dewi dan Dana (2017), Yudiawati dan Indriani (2016) dan Ratna dan Marwati (2018) yang menyatakan bahwa total assets turn over berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress

Dengan adanya investor intitusional perusahaan tidak mudah untuk melakukan suatu manipulasi laba sehingga perusahaan terus berupaya agar tidak adanya penurunan laba pada perusahaan yang dapat menyebabkan mundurnya investor institusional dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut yang akibatnya dapat mengurangi modal yang telah dimiliki perusahaan dan kemungkinan dapat mengalami financial distress pada perusahaannya. Didukung dengan penelitian menurut Adityaputra (2017), Harahap (2017), dan Fathonah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Pihak manajemen akan memberikan kinerja yang baik untuk perusahaannya sehingga akan membuat perusahaan tersebut semakin meningkatkan aktivitas operasionalnya dan membuat laba perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat terhindar dari financial

distress. Menurut Adityaputra (2017), Santoso, Fala, dan Khoirin (2017), Hasbianti, Biana dan Eni (2017) dan Fathonah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Komite Audit terhadap Financial Distress

Komite audit terdiri dari beberapa anggota dikarenakan untuk mempermudah komite audit dalam bertukar pikiran untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi pada perusahaan karena itu jumlah anggota komite audit pada perusahaan dapat mempengaruhi financial distress. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Hamdani,2016). Menurut penelitian Harahap (2017) perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang lebih besar justru kemungkinan financial distress semakin besar. Penelitian tersebut didukung oleh Adityaputra (2017) dan Fathonah (2016) bahwa komite audit berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Financial Distress

Jumlah dewan direksi dalam perusahaan yang mampu menjalankan perusahaan dengan optimal sehingga memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (Hasniati, Inapty dan Indriani,2017) penelitian ini didukung oleh Harahap (2017) dan Santoso, Fala, dan Khoirin (2017) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu peneliti memiliki hipotesa:

Ha1 : Total Assets Turn Over berpengaruh negative signifikan terhadap Financial Distress

Ha2 : Kepemilikan Instiusional berpengaruh negative signifikan terhadap Financial Distress

Ha3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress

Ha4 : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress

Ha5 : Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress

METODE

Penelitian dilakukan di Jakarta, sejak bulan Maret 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sumber – sumber pendukung. Penelitian ini mengambil data sekunder dari perusahaan sub sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (independen variabel) terhadap terikat (dependent variabel).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun yang berjumlah 25 perusahaan sampai tahun 2018. Pemilihan sampel pada perusahaan sub sektor food and baverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipilih berdasarkan kriteria (Sugiyono,2014).

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip (dokumen/copy), yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada dengan cara mendownload annual report perusahaan sub sektor food and baverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan tahun 2018 melalui situs resminya www.idx.co.id. Selain itu juga dilakukan penelusuran dari berbagai jurnal, artikel dan berbagai buku referensi sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dengan menggunakan alat pengolah data/software SPSS untuk mengetahui pengaruh total assets turn over,

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi terhadap financial distress. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah di pahami dan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai tertinggi dengan nilai 3.105 tahun 2018 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Dan nilai terendah dengan nilai 0.979 tahun 2017 pada PT Akasha Wira International Tbk. Sedangkan nilai rata-rata TATO 1.169 dengan standar deviasi 0.655 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Hal ini berarti menunjukkan nilai bahwa TATO pada Z-score cukup homogeny dan representatif.

Kepemilikan Intitusional memiliki nilai tertinggi dengan nilai 96.100 tahun 2014 pada PT. Sekar Laut Tbk. Dan nilai terendah dengan nilai 18.130 tahun 2015 pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Sedangkan nilai rata-rata Kepemilikan Intitusional adalah 70.618 dengan standar deviasi 19.825 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Intitusional pada Z-Score cukup homogeny dan representative.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi dengan nilai 34.350 tahun 2018 pada PT. Ultra Jaya Milk & Tra Tbk. Dan nilai terendah dengan nilai 0 terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Akasha Wira International Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Budi Strach & Sweeternes Tbk, tahun 2016 sampai tahun 2018 PT. Bumi Teknokultura International Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Wilmar Cahaya Indonesia, tahun 2014 sampai 2018 PT. Delta Djakarta Tbk, tahun 2014 sampai 2018 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tahun 2014 sampai 2015 PT. Mayora Indah, dan tahun 2014 sampai 2018 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Sedangkan nilai rata-rata Kepemilikan Manjaerial yaitu 3.734 dengan standar deviasi 8.613 yaitu lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai Kepemilikan Manajerial tidak cukup homogen dan tidak representatif.

Komite Audit memiliki nilai tertinggi dengan nilai 3 ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai tertinggi diantaranya tahun 2014 sampai 2018 PT. Akhasa Wira International Tbk, tahun 2015 sampai tahun 2018 PT. Tri Banyan Tirta Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Budi Strech & Sweetener Tbk, tahun 2014 sampai 2017 PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, tahun 2014 sampai 2018 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tahun 2014 sampai 2018 PT. Mayora Indah Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Sekar Bumi Tbk, tahun 2014 smpai 2018 PT. Siantar Top Tbk, tahun 2014 sampai 2018 PT. Ultra Jaya Milk Industry& Tra Tbk. Dan nilai terendah dengan nilai 0 tahun 2014 pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan tahun 2014 sampai tahun 2018 PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan nilai rata-rata Komite Audit adalah 2.76 dengan standar deviasi 0.799 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit pada Z-Score cukup homogeny dan representative.

Dewan Direksi memiliki nilai tertinggi dengan nilai 10 tahun 2015 sampai tahun 2017 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan nilai terendah dengan nilai 2 tahun 2018 pada PT. Akasha Wira International Tbk. Sedangkan nilai rata-rata Dewan Direksi adalah 5.14 dengan standar deviasi 2.048 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Intitusional pada Z-Score cukup homogeny dan representative.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu 0.077 yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak menggunakan uji statistik sebagai teknik analisis data parametrik.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance > 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusannya adalah $dU < DW < 4-dU$ atau $1.7716 < 1.638 < 2.2284$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Maka dilakukan run test Dengan ketentuan asymp.sig lebih dari 0,05 dari hasil perhitungan >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dilakukan dengan uji Park sebagai uji pendukung pada variabel tersebut agar tidak terdapat heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel total assets turn over (TATO), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji koefisien determinan (R²)

Berdasarkan hasil dari perhitungan didapat adjusted R square adalah 0.125 bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 12.5%, sedangkan sisanya sebesar 87.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Simultan F

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.253 dengan signifikansi adalah sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan variabel Total Assets Turn Over, Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Uji Statistik T

Berdasarkan output SPSS, maka kita akan bandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai tabel yang akan kita gunakan adalah dengan jumlah sampel 80 (n-k) dengan jumlah variabel yaitu sebesar 1,99210. Adapun hasil perhitungan diperoleh:

- Hasil pengujian variabel Total Assets Turn Over terhadap financial distress (zscore) diketahui bahwa koefisien regresi Total Assets Turn Over (TATO) sebesar 0.205. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.205 > 0.05$ sedangkan t hitung $1.280 < t$ tabel 1.99210 maka H1 ditolak. Dengan ini maka dapat disimpulkan Total Assets Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress (z-score).

- Hasil pengujian variabel Kepemilikan Konstitusional terhadap financial distress memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.491. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.491 > 0.05$ sedangkan t hitung $0.692 < t$ tabel 1.99210 maka H2 ditolak. Dengan ini maka dapat disimpulkan Kepemilikan Konstitusional tidak berpengaruh terhadap Financial Distress (z-score).
- Hasil pengujian variabel Kepemilikan Manajerial terhadap financial distress memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.004. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ sedangkan t hitung $2.978 > t$ tabel 1.99210 maka H0 diterima dan H3 diterima. Dengan ini maka dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Financial Distress (z-score).
- Hasil pengujian variabel Komite Audit terhadap financial distress memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.166. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.166 < 0.05$ sedangkan t hitung $1.398 < t$ tabel 1.99210 maka H4 ditolak. Dengan ini maka dapat disimpulkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Financial Distress (z-score).
- Hasil pengujian variabel Dewan Direksi terhadap financial distress memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.839. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.839 < 0.05$ sedangkan t hitung $0.204 < t$ tabel 1.99210 maka H5 ditolak. Dengan ini maka dapat disimpulkan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Financial Distress (z-score).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bentuk persamaan dalam penelitian sebagai berikut:

$$FD = -0.988 + 0.965TATO + 0.019INTS + 0.197MNJL + 0.777KomAud + 0.044DD + e$$

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total assets turn over tidak berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan perusahaan memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan hubungan total assets turn over dengan mekanisme good corporate governance sehingga potensi financial distress dapat diminimalisir dan dicegah.
2. Bagi investor
Diharapkan dapat dengan cermat dalam melakukan investasi, dengan terlebih dahulu menilai perusahaan dengan hati-hati sehingga terhindar dari kerugian. Dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan saat melakukan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, rentang waktu penelitian serta tidak terbatas hanya pada 1 sektor di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, rinci dan mendalam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti jumlah variabel independen lain, sehingga dapat diteliti untuk mengetahui pengaruh terhadap financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra. 2017. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ultima Accounting* 9 No. 2 Desember 2017.
- Assaji dan Machmuddah. 2017. Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2), 2017, Hal: 58-67.
- Dewi dan Dana. 2017. Variabel Penentu Financial Distress Pada Perusaha Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 6, No. 11, 2017: 5834-5858.
- Effendi, Muh Arief. 2017. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fathonah. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Study pada Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* Volume 2 No. 2, September 2016.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Harahap. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* VI. 17 No. 2, September 2017.
- Hasniati, Inapty dan Indriani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Intangible Assets Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* vol. 16, No. 1, Juni 2017.
- Hery, 2013. *Rahasia Pembagian Dividen Dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lubis dan Patrisia. 2019. Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Wirausaha* Volume 01 Nomor 01 2019.
- Ratna dan Marwati. 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financia Distress Pada Perusahaan Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Volume 1 Nomor 1, Mei 2018.
- Santoso, Fala dan Khoirin. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Corporate Governance Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Al-Buhuts* Volume 1, Nomor 1, Juni 2017 Hal. 01-22.

- Subagyo, dkk. 2018. Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Jakarta: Pustaka Baru Pers.
- Yudiawati dan Indriani. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turn Over dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar diBEI Tahun 2012-2014). Diponegoro Journal of Management volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-13.
(<https://ekonomi.kompas.com>) diakses Maret 2019
(<https://kontan.co.id>) diakses Maret 2019
(www.idx.co.id) diakses tanggal 21 Juni 2019